

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sastra memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, kepekaan estetika, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sukirman, 2021; Sukirman & Mirnawati, 2020). Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pembelajaran sastra diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, salah satunya melalui pembelajaran puisi. Puisi sebagai salah satu genre sastra mengandung unsur keindahan bahasa, makna yang mendalam, dan ekspresi emosi yang kuat. Melalui interpretasi puisi, peserta didik diajak untuk menyelami makna batin dan simbolik yang terkandung dalam teks, yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti esai sastra.

Pemahaman terhadap puisi menuntut kemampuan dalam menginterpretasikan simbol-simbol bahasa dan makna konotatif yang terkandung di dalamnya, karena hal tersebut berperan penting dalam mengungkap makna keseluruhan puisi (Setiawan & Andayani, 2019). Kendati demikian, implementasi pembelajaran puisi di lapangan masih menemui sejumlah hambatan yang signifikan (Mulyono, 2019). Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna konotatif dan simbolik dalam puisi (Mukherna et al., 2025), yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menulis esai sastra. Kesulitan ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Eliyantika et al., 2022). Guru cenderung menggunakan video pembelajaran yang bersifat umum dan kurang relevan dengan konteks lokal peserta didik, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis Kurikulum

Merdeka (Zulaiha et al., 2023). Media pembelajaran yang tidak sesuai ini berkontribusi terhadap rendahnya daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran sastra, khususnya dalam menulis esai interpretatif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran sastra adalah melalui integrasi kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal mencakup seperangkat nilai, norma, serta pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya kolektif (Widianto & Lutfiana, 2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual serta bermakna. Dalam konteks pembelajaran puisi, kearifan lokal dapat dihadirkan melalui media video yang menampilkan narasi, budaya, atau fenomena lokal yang selaras dengan tema puisi. Media video yang berbasis kearifan lokal ini diyakini dapat merangsang daya pikir, imajinasi, serta menumbuhkan kepekaan estetika siswa dalam menginterpretasikan puisi.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pemanfaatan media visual, terutama video, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam ranah pembelajaran sastra. Semisal pemanfaatan media komunikasi yang tepat dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan pemahaman siswa secara signifikan (Manshur & Ramdlani, 2019). Buku pengayaan berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran tematik kelas IV telah terbukti valid dan sangat layak digunakan berdasarkan penilaian para ahli dan respon siswa (Mukherna et al., 2025). Modul pembelajaran BIPA berbasis kearifan

lokal Banten efektif meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya lokal siswa BIPA di Kabupaten Tangerang (Rahma, 2024).

Selain itu, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan dan mengungkapkan makna puisi dalam bentuk esai masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kosakata ekspresif, keterbatasan dalam memahami makna konotatif, serta kurangnya daya imajinasi siswa dalam menginterpretasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam puisi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan potensi media audiovisual seperti video berbasis kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan pada penggunaan media digital seperti YouTube atau film pendek sebagai alat bantu pembelajaran sastra, namun belum banyak yang secara spesifik mengeksplorasi pemanfaatan video kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan interpretasi puisi dan pengungkapannya dalam bentuk esai. Dengan demikian, terdapat celah penelitian dalam konteks integrasi media kearifan lokal sebagai alat edukatif yang mampu menjembatani pemahaman estetika puisi dengan latar budaya siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi video kearifan lokal sebagai media pengayaan pembelajaran interpretasi puisi yang diarahkan untuk menghasilkan esai interpretatif, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual dan interaktif berbasis budaya lokal. Pendekatan ini belum banyak diterapkan khususnya di tingkat SMK di wilayah Subulussalam.

Penelitian ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran sastra yang kontekstual, kreatif, dan berbasis budaya lokal, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan strategi pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi dan kemampuan menulis esai, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan video berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam dalam menginterpretasikan puisi serta mengungkapkan hasil interpretasinya melalui penulisan esai.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis esai melalui pemanfaatan video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran interpretasi puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sastra yang kontekstual, inovatif, dan terintegrasi dengan teknologi, selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka serta perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk tesis dengan judul “Pemanfaatan Video Kearifan Lokal untuk Pengayaan Interpretasi Puisi dan Mengembangkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri.”

## **B. Kebaruan Penelitian**

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus integratif antara media visual berbasis budaya lokal dengan pembelajaran sastra, khususnya interpretasi

puisi dan penulisan esai di tingkat SMK. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang dominan menggunakan bahan ajar cetak atau berorientasi pada pembelajaran tematik dan keterampilan menulis akademik, penelitian ini menekankan pendekatan kontekstual dan estetis dengan menjadikan video kearifan lokal sebagai stimulus visual untuk menumbuhkan apresiasi seni, memperkuat kemampuan interpretatif, serta mengasah ekspresi tulisan kreatif siswa dalam bentuk esai. Penggabungan elemen budaya lokal, teknologi digital, dan literasi sastra ini menjadi kontribusi orisinal dalam pengembangan model pembelajaran sastra yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Video Kearifan Lokal Membentuk Interpretasi Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Simpang kiri ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan video kearifan lokal dalam pembelajaran interpretasi puisi dan penulisan esai?
3. Apa saja kendala dan faktor pendukung dalam penggunaan video kearifan lokal sebagai bahan pengayaan interpretasi puisi untuk mengembangkan keterampilan menulis esai siswa kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: